

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi transportasi, maka banyak sistem moda transportasi yang digunakan untuk mendistribusikan suatu barang. Salah satu sistem tersebut adalah menggunakan peti kemas sebagai sarana pembantu alat angkut. Sistem angkutan dengan menggunakan peti kemas ini banyak digunakan oleh pengguna jasa dalam mengirim barangnya karena lebih efisien dan barang tidak mudah rusak sehingga dari segi keamanan akan terjamin, serta kegiatan bongkar muat lebih mudah dan dapat diangkut dengan berbagai alat angkut, sehingga memungkinkan untuk operasi multimoda, jalan raya, kereta api, dan kapal laut. Dengan adanya sistem peti kemas kegiatan ekspor dan impor lebih mudah ditangani serta menjadi lebih efisien. Dalam penanganan sistem peti kemas memerlukan tempat penumpukan peti kemas yaitu depo. Depo peti kemas merupakan tempat usaha yang bergerak dibidang jasa penumpukan peti kemas bagi perusahaan pelayaran maupun leasing company yang tidak memiliki tempat untuk menyimpan container dan merupakan sarana penunjang penting dari perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor , dimana berfungsi sebagai tempat penumpukan peti kemas kosong (*empty container*).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan perilaku tidak aman dari pekerja. Kondisi tidak aman merupakan penyimpangan dari standar yang dipatuhi untuk menghindari terjadinya kecelakaan ditempat kerja, penyebab kecelakaan kerja biasanya berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Sedangkan perilaku tidak aman sangat erat katannya dengan faktor manusia berupa budaya K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) atau merupakan semua tindakan yang dilakukan seseorang dimana tindakan tersebut dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, peralatan maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam suatu perusahaan seperti halnya depo container yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang tinggi oleh sebab itu keselamatan kerja merupakan salah satu hal yang paling utama harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Dengan keselamatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut dapat menghindari ataupun meminimalisir resiko yang mungkin muncul. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman sehingga tidak mudah lelah, keselamatan kerja merupakan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggotanya, termasuk bangsa Indonesia.

Kecelakaan saat bekerja adalah resiko yang merupakan bagian dari pekerjaan. Kecelakaan–kecelakaan akibat kerja yang sering terjadi banyak disebabkan oleh faktor manusia atau kelalaian manusia itu sendiri dan sedikit dipengaruhi oleh faktor alat. Namun pada akhirnya semua kecelakaan baik langsung maupun tidak langsung, diakibatkan kesalahan manusia itu sendiri. Dalam dunia kerja selalu ada resiko kegagalan (*risk of failures*) pada setiap proses aktifitas pekerjaan. Dan saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*). Karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan atau potensi kecelakaan kerja harus dicegah atau dihilangkan, atau setidaknya mengurangi dampaknya.

Tempat kerja merupakan tiap ruangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber – sumber bahaya sebagaimana dirinci dalam pasal 2 UU KK. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman, dan sekelilingnya yang merupakan bagian – bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja. Tempat kerja pada dasarnya adalah tempat untuk bekerja dimana terdapat 3 unsur pokok yaitu adanya tenaga kerja, adanya bahaya kerja dan tempat tersebut digunakan untuk suatu usaha. Salah satu upaya

untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja

Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Alat-alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunanya. Oleh karena itu, para pekerja memerlukan perlengkapan atau alat untuk melindungi dirinya sehingga mengurangi resiko bahaya dan kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri atau APD ini merupakan salah satu syarat penting dalam penerapan keselamatan kerja.

Perilaku karyawan (*employee behavior*) adalah pola tindakan yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi efektivitas organisasi tersebut. Sebagian perilaku karyawan, disebut dengan perilaku kinerja, langsung berkontribusi pada produktivitas dan kinerja. Perilaku lainnya, disebut dengan kewarganegaraan organisasi, memberikan manfaat positif bagi organisasi tetapi secara tidak langsung (Kevin, 2019). Definisi lain menyebutkan bahwa perilaku kerja merupakan kemampuan kerja dan perilaku-perilaku dari para pekerja dimana mereka menunjukkan tindakan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di tempat mereka bekerja. Sehingga keberhasilan di ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja. Sebagian orang menyebut perilaku kerja ini sebagai motivasi, kebiasaan dan budaya kerja. Oleh karena itu diupayakan untuk membentuk perilaku kerja yang konsisten dan positif.

Dengan begitu keselamatan kerja merupakan bagian dari perlindungan tenaga kerja dari resiko kecelakaan yang berkembang secara pesat. Aspek perlindungan atas dasar kemanusiaan di satu pihak juga mencakup aspek yang bersifat ekonomis dari sisi pengusaha. Karyawan pada bagaian produksi atau

karyawan yang bekerja dilapangan selalu berinteraksi dengan alat-alat penunjang (mesin, bahan kimia, dan peralatan lainnya) sehingga diperlukan manajemen yang baik tentang keselamatan kerja karyawan. Oleh karena itu jaminan keselamatan kerja yang diberikan perusahaan diharapkan mampu mendorong semangat karyawan agar dapat memenuhi target atas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Dengan dicapainya kepuasan kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya.

PT. Sentra Sinar Baru Semarang menuntut karyawannya untuk selalu bekerja dengan semaksimal mungkin dengan tetap menggunakan APD dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja, pada kegiatan bongkar muat container di PT. Sentra Sinar Baru Semarang menggunakan alat angkut *side loader* yang dioperasikan oleh pegawai operasional alat berat, risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu ditangani karena angka kenaikan kecelakaan kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Sentra Sinar Baru Semarang pada tahun 2015 sebanyak 6 orang, tahun 2016 sebanyak 7 orang, tahun 2017 sebanyak 8 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 10 orang. Hasil observasi mengenai kecelakaan kerja PT. Sentra Sinar Baru Semarang dari tahun 2015 – tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kecelakaan Kerja
PT. Sentra Sinar Baru Semarang
Tahun 2015 – Tahun 2018

Tahun	Tempat Kejadian		Jumlah
	<i>Gate Out</i>	<i>Gate In</i>	
2015	4	2	6
2016	3	4	7
2017	5	3	8
2018	3	7	10

Sumber : IT PT. Sentra Sinar Baru Semarang, 2018

Dari latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk menganalisis pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) dan Perilaku pekerja terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan, harus menjamin keselamatan karyawannya dalam bekerja, baik itu dalam pengadaan lingkungan kerja yang aman, dan bahkan pengadaan sosialisasi terhadap pekerjanya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun Proposal Skripsi dengan judul: “PENGARUH TEMPAT KERJA, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD), DAN PERILAKU PEKERJA TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. SENTRA SINAR BARU SEMARANG”.

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan merumuskan masalah-masalah berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja sebagai berikut :

1. Apakah Tempat Kerja berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ?
2. Apakah Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ?
3. Apakah Perilaku Pekerja berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tempat Kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada depo container PT. Sentra Sinar Baru Semarang ?
2. Untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada depo container PT. Sentra Sinar Baru Semarang ?
3. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku Pekerja terhadap keselamatan kerja pada depo container PT. Sentra Sinar Baru Semarang ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan mengenai fungsinya keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Penulis

Memberikan tambahan referensi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan depo container PT. Sentra Sinar Baru Semarang, dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Maritim Amni (UNIMAR AMNI) Semarang.

4. Bagi Universitas Maritim AMNI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan akademis terutama mahasiswa dari Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.4.Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penelitian yang akan dilakukan dibuat suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab.

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BABI : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BABII : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pikir.

BABIII : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisa data.

BABIV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan, dan implikasi manajerial.

BABV : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN